

VOLUME 11	NOMOR 2	NOVEMBER 2025
Artikel Masuk 30 Mei 2025	Revisi 3 November 2025	Diterima 11 November 2025
Publikasi 30 November 2025		

TEKNIK AKROSTIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS GEGURITAN ACROSTIC TECHNIQUE IN LEARNING TO WRITE GEGURITAN

Diena Oktafina Hanim ¹, Darni ², Octo Dendy Andriyanto ³, dan Anas Ahmadi ⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

Surel: dienahanim@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas teknik akrostik dalam meningkatkan keterampilan menulis geguritan pada pembelajaran bahasa Jawa. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, data diperoleh dari tujuh penelitian terdahulu yang mengimplementasikan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi. Hasil studi menunjukkan bahwa teknik akrostik secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa, baik dalam konteks bahasa Indonesia maupun bahasa Jawa. Teknik ini membantu siswa dalam mengembangkan ide secara sistematis, meningkatkan motivasi belajar, serta memperkuat ekspresi dan kreativitas mereka dalam menulis puisi. Dalam konteks pembelajaran geguritan, teknik akrostik juga berperan dalam pelestarian budaya lokal melalui pemahaman terhadap sastra Jawa. Teknik ini dinilai cocok diterapkan karena memberikan struktur awal yang memudahkan siswa, terutama pemula, dalam membangun puisi secara bertahap. Penelitian juga mengungkapkan bahwa teknik akrostik dapat menjadi sarana pembentukan karakter dan penguatan nilai moral dalam pembelajaran sastra. Dengan demikian, teknik akrostik sangat relevan digunakan sebagai metode pembelajaran inovatif dalam menulis geguritan, serta layak dikembangkan lebih lanjut sebagai bagian dari strategi literasi berbasis budaya lokal di sekolah-sekolah.

Kata kunci: teknik akrostik, menulis geguritan, pembelajaran bahasa Jawa, pelestarian budaya lokal, keterampilan menulis puisi.

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of the acrostic technique in learning to write geguritan (Javanese language poetry) through a literature review approach. Writing geguritan is an essential part of Javanese language learning, which not only aims to improve language skills but also to preserve local cultural values that are increasingly eroded by the passage of time. In practice, many students face difficulties in writing geguritan, particularly in selecting appropriate diction, understanding traditional poetic structures, and using proper and accurate krama (formal) Javanese. The acrostic technique, which has previously been widely used in learning to write poetry in Indonesian, is believed to be a viable alternative solution to address these challenges. This technique helps students express their ideas in a structured manner by using the initial letters of each line as a guide, making the writing process easier and more directed. This study analyzes seven previous studies that employed the acrostic technique in teaching poetry writing, both in the context of the Indonesian and Javanese languages. The results show that the acrostic technique is effective in enhancing students' poetry writing skills across various educational levels, fostering creativity, increasing learning motivation, and assisting students in composing poems systematically and meaningfully.

Keywords: acrostic technique, geguritan writing, javanese language learning, local cultural preservation, poetry writing skills.

© Copyright 2025 @Author (s) Jurnal Skripta by Department of Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia



PENDAHULUAN

Bahasa sebagai salah satu alat komunikasi manusia yang digunakan untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Sehingga setiap manusia mempunyai kemampuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasanya melalui keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Cahyanti, dkk (2021) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yang terdiri dari keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis, dan keterampilan berbahasa yang juga wajib dikuasai adalah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sulit sehingga membutuhkan proses belajar dan berlatih. Pada dasarnya kemampuan menulis sangat diperlukan dalam kehidupan nyata. Sejalan dengan pendapat Ahmadi dalam (Board, 2021) menyatakan bahwa kegiatan menulis dalam konteks pembelajaran bahasa yang memerlukan keterampilan yang tinggi. Misalnya menulis untuk berbagai macam tulisan, baik fiksi dan non fiksi atau menulis ilmiah dan non ilmiah. Oleh karena itu, kemampuan menulis yang baik sangatlah dibutuhkan bagi peserta didik dikemudian hari karena akan mampu memberikan kesempatan dan juga tantangan yang lebih bagi mereka. (Azizah, 2015)

Dalam pembelajaran bahasa Jawa seharusnya tidak hanya difokuskan pada aspek linguistik semata, tetapi juga dijadikan sebagai sarana pelestarian nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang terkandung dalam karya sastra Jawa. Melalui pemahaman terhadap cerita rakyat, tembang, dan berbagai bentuk sastra lainnya, peserta didik dapat membentuk kesadaran budaya dan identitas lokal yang kuat. Hal ini penting untuk menumbuhkan sikap menghargai keberagaman serta memperkuat jati diri bangsa di tengah arus globalisasi. Pembelajaran bahasa Jawa selain mempelajari dan meningkatkan keterampilan berbahasa juga mempelajari kesusastraan. Hal tersebut merupakan bagian dari pengetahuan masyarakat adat berkaitan dengan pengetahuan lokal yang bersifat unik dalam komunitas tertentu. (Ahmadi, dkk., 2023)

Keberadaan sastra yang tumbuh seiring dengan perkembangan manusia menunjukkan bahwa sastra merupakan cerminan kehidupan dan perasaan manusia yang paling dalam. Setiap genre sastra, baik puisi, prosa fiksi, maupun drama, sesuai dengan pendapat Panglipur dalam (Nisak, dkk., 2023) yang menyebutkan genre sastra meliputi puisi, prosa fiksi, dan drama, sehingga tidak hanya menyajikan hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai media refleksi sosial dan penyampai pesan moral. Widayat (2006) menyatakan bahwa sastra kemungkinan telah hadir semenjak manusia ada dan hadir bersamaan dengan perkembangan manusia serta kebudayaannya. Selain itu sastra juga berkembang menurut situasi dan kreasi manusia.

Sastra dapat berfungsi sebagai media pelestarian tradisi lisan, pemikiran filosofis, serta rekam jejak peradaban masyarakat Jawa dan kehidupan sastra Jawa tertulis telah melewati waktu cukup panjang dan telah melampaui beberapa periode dalam perjalanan perkembangan sastra. (Rochkyatmo, 2010) Oleh karena itu, penting bagi generasi muda untuk mempelajari dan mengapresiasi sastra Jawa sebagai upaya memahami akar sejarah dan kearifan lokal yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan masa kini. Menurut (Widayat, 2006) menjelaskan tentang sastra Jawa kuna dan sebagian sastra Jawa modern berisi ilmu pengetahuan atau sejarah. Sehingga muncul nama Intojo yang mengenalkan jenis soneta pada sastra Jawa sehingga ia disebut sebagai bapak soneta sastra Jawa modern.

Dalam puisi Jawa, dikenal puisi tradisional yang berbentuk tembang dan puisi modern yang disebut geguritan. Pramudiyanto, dkk (2025) menyatakan bahwa geguritan merupakan salah satu jenis karya sastra yang memuat nilai-nilai pembelajaran. Menurut catatan sejarah lahirnya, geguritan dimulai lahir dan berkembang sejak periode tahun 1930



sebelum kemerdekaan. (Fuadhiyah, dkk., 2023) dimana masa kejayaan sastra Jawa termasuk geguritan terjadi pada masa atau zaman Balai Pustaka. (Suwondo, 1993) Geguritan, sebagai bagian dari sastra Jawa, pada dasarnya memiliki makna yang sama dengan puisi pada umumnya. Geguritan menurut Sibarani (Prakosa, 2023) memiliki ciri-ciri khas puisi, yaitu: penggunaan bahasa yang terikat oleh irama, matra, rima, serta susunan larik dan bait; penyusunan bahasa yang cermat untuk membangkitkan tanggapan khusus melalui bunyi, irama, dan makna; serta sifat modern yang bebas atau tidak terikat.

Pembelajaran puisi tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang bentuk dan struktur sastra, tetapi juga penting sebagai sarana pembentukan kepekaan rasa, imajinasi, dan apresiasi terhadap keindahan bahasa. Melalui puisi, peserta didik dapat mengungkapkan emosi, memahami nilai-nilai kehidupan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Zulkarnaen & Sukarni dalam (E & Yuliasari, 2025) menyatakan bahwa pembelajaran puisi adalah bagian dari pembelajaran sastra yang memiliki tujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman bersastra. Selain itu puisi dianggap sebagai sarana pelestarian dan tidak hanya berfungsi sebagai rekaman budaya sehingga revitalisasi ritual dalam kehidupan masyarakat. (Karim, dkk., 2024) Hal tersebut sejalan dengan pendapat Zaid dalam (Pramudiyanto, dkk., 2025) menyatakan bahwa geguritan termasuk salah satu media pembelajaran siswa yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral, kewarganegaraan dan pendidikan sosial.

Menurut isi kurikulum bahasa Jawa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), menulis geguritan menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis geguritan karena kurangnya pemahaman terhadap kaidah kebahasaan dalam sastra Jawa, terbatasnya kosakata yang mereka miliki, serta minimnya minat terhadap sastra daerah. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis geguritan adalah kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik. (Azizah, 2015)

Kemampuan menulis puisi tidak hanya melatih siswa dalam menyusun kata-kata secara estetik, tetapi juga menjadi media penting untuk melatih kemampuan berpikir reflektif dan ekspresif. Dengan menulis puisi, siswa belajar menuangkan gagasan, perasaan, dan pandangan mereka terhadap dunia secara lebih mendalam dan bermakna. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat E & Yuliasari (2025) menyatakan puisi mampu memberi kesempatan pada anak agar mampu mengeksplorasi perasaan, pikiran, dan pengalaman mereka dengan cara yang kreatif dan unik. Selain itu menurut Julianto (2025) menyatakan bahwa siswa harus mempunyai kompetensi dalam menulis puisi agar siswa mampu mengungkapkan pemikirannya secara sistematis melalui tulisan. Namun, masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai diksi dan memahami makna puisi secara utuh. Menurut Pramudiyanto, dkk. (2025) pembelajaran bahasa Jawa di sekolah untuk sekolah tingkat menengah pertama dan menengah atas materi geguritan termasuk materi yang dipelajari. Geguritan dipelajari selain berkaitan dengan kesastraan, geguritan juga memuat nilai moral di dalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa geguritan, sebagai bentuk puisi tradisional dalam sastra Jawa, memiliki posisi penting dalam kurikulum pendidikan. Pembelajaran geguritan tidak hanya berfokus pada kemampuan linguistik semata, tetapi juga bertujuan untuk melestarikan nilai-nilai budaya lokal yang terkandung di dalamnya. Dengan mempelajari geguritan, siswa diharapkan mampu mengenal dan mengapresiasi kekayaan sastra daerah, sekaligus mengembangkan keterampilan menulis kreatif dan ekspresif dalam bahasa Jawa. Oleh karena itu, dimasukkannya geguritan ke dalam materi pelajaran mencerminkan upaya pendidikan untuk menanamkan nilai estetika, moral, dan budaya kepada generasi muda melalui karya sastra lokal.



Pengalaman yang diperoleh siswa pada saat pembelajaran bahasa Indonesia. Guru juga mengajak mereka untuk menulis puisi, akan tetapi siswa masih menganggap belum mampu menulis puisi. Karena kemampuan siswa dalam pemilihan kata menjadi puisi dianggap belum mencapai hasil maksimal karena mereka terlalu sulit memunculkan, mengembangkan dan mengekspresikan idenya ke dalam puisi. Hal tersebut juga terjadi pada saat siswa menulis geguritan. Siswa menganggap bahwa menulis puisi saja sudah sulit, apalagi jika harus menggunakan bahasa Jawa. Kendala terbesar siswa selain pemilihan kata terjadi juga saat siswa harus mengawali ketika menulis geguritan. Selain itu kendala yang terbesar menurut Romilasari dalam (Mufarrochah, 2022) yaitu menemukan pilihan kata yang tepat, citraan dan gaya bahasa dalam hal ini penggunaan bahasa Jawa.

Pemanfaatan teknik akrostik dianggap sebagai salah satu upaya yang dapat membantu siswa menentukan dan mengembangkan ide atau imajinasi siswa pada saat menulis geguritan. (Musfirah, dkk., 2022) Puisi akrostik ini cocok digunakan karena sederhana membantu siswa sebagai pemula dalam menulis puisi, melalui teknik akrostik dapat digunakan sebagai cara untuk mengatasi persoalan teknis yang dihadapi siswa. (Abduh, 2018) Pemanfaatan teknik akrostik dalam pembuatan geguritan dalam pembelajaran Bahasa Jawa belum pernah ditemukan sebelumnya. Pada pelaksanaannya dapat menggunakan berbagai macam cara untuk pemanfaatan teknik akrostik, salah satunya menggunakan huruf pertama pada tiap baris, mengeja runtutan kata yang dapat dibaca secara vertikal, kemudian menyusun sebuah kalimat dalam puisi dalam hal ini adalah geguritan. (Huliatunisa, 2020)

Dalam pembelajaran bahasa Jawa dikenal dengan istilah *sandi asma* yang menyertai sandi sastra sudah ada sejak masa Ranggawarsita. (Ummah, 2019a) Dan menurut Romdonah, (2018) sandi asma sama dengan teknik akrostik dalam penulisan puisi. Sandi asma merupakan bahasa sandi atau kode rahasia yang digunakan dalam komunikasi rahasia, terutama dalam konteks budaya Indonesia dan Melayu. Dalam pembelajaran penulisan geguritan, sandi asma dikenal sebagai teknik penulisan yakni dengan cara menggunakan nama seseorang disisipkan atau disamarkan secara puitis dalam bentuk tembang atau puisi Jawa (geguritan). Dalam penggunaan sandi asma dilakukan dengan cara memisah-misahkan nama pengarang tembang setiap suku kata atau hurufnya dan dimasukkan dalam baris syair tembang atau geguritan. (Romdonah, 2018)

Banyak peneliti terdahulu menggunakan teknik akrostik dalam pembuatan puisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan peneliti belum banyak menemukan rujukan dari jurnal penelitian sebelumnya yang menggunakan teknik akrostik dalam pembelajaran bahasa Jawa. Salah satu rujukan jurnal penelitian menggunakan teknik akrostik dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Mufarrochah (2022) berjudul Studi Literatur: Teknik Akrostik Dalam Meningkatkan Menulis Puisi pada pembelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan penelitian lain dalam pembelajaran bahasa Jawa menggunakan teknik akrostik juga sudah pernah dilakukan oleh Romdonah (2018) Media Kartu Foto Groupfie Berbasis Teknik Akrostik Sandi Asma dalam Pembelajaran Menulis Puisi Berbahasa Jawa (Geguritan). Dalam penelitian yang sudah dilakukan oleh Romdonah (2018) merupakan pengembangan bahan ajar menggunakan teknik akrostik, sedangkan pada penelitian ini meneliti efektivitas penggunaan teknik akrostik secara umum dalam meningkatkan keterampilan menulis geguritan (puisi Jawa) dan menitikberatkan pada strategi atau metode pengajaran (teknik akrostik) sebagai pendekatan pembelajaran kreatif dalam pengembangan kemampuan menulis. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini mengkaji menggunakan studi literatur mengenai Teknik Akrostik dalam Pembelajaran Menulis Geguritan.



METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan pada penarasian dan pendeskripsian data. (Ahmadi, 2019), sedangkan menurut Ummah (2019b) pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok, yang membahas masalah sosial atau manusia. Sedangkan studi literatur adalah proses membaca, menelaah dan mencatat berbagai karya tulis yang sesuai dengan pokok bahasan dengan topik atau pertanyaan penelitian tertentu. (Mufarrochah, 2022)

Dalam penelitian kualitatif, strategi penyelidikan mengacu pada metode atau pendekatan khusus yang digunakan peneliti untuk memahami fenomena yang sedang dikaji. Pendekatan ini juga menggunakan strategi penyelidikan seperti naratif, fenomenologi, etnografi, grounded theory, atau studi kasus. (Costigliola, 2019)

Sejalan dengan pendapat Creswell (dalam, Adlini, dkk., 2022) menjelaskan penelitian kualitatif diantaranya yaitu identifikasi masalah, penelusuran pustaka, menentukan tujuan penelitian, pengumpulan data analisis dan interpretasi data, dan pelaporan. Menurut Creswell (dalam Adlini, dkk., 2022), penelitian kualitatif mencakup beberapa tahapan penting, yaitu identifikasi masalah, penelusuran pustaka, penentuan tujuan penelitian, pengumpulan data, analisis dan interpretasi data, serta pelaporan hasil. Cara pelaksanaannya dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang biasanya muncul dari fenomena sosial yang kompleks dan belum banyak diteliti secara mendalam. Selanjutnya, peneliti melakukan penelusuran pustaka untuk memahami teori-teori yang relevan dan temuan sebelumnya, serta menemukan celah penelitian yang dapat dijadikan dasar studi. Setelah itu, peneliti merumuskan tujuan penelitian secara jelas, yang umumnya bertujuan untuk memahami makna, pengalaman, atau persepsi dari subjek penelitian. Tahap berikutnya adalah pengumpulan data melalui metode kualitatif seperti wawancara mendalam, observasi, atau studi dokumen, yang dilakukan secara langsung kepada partisipan. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan cara mengorganisasi, mereduksi, dan menemukan tema atau pola tertentu, lalu diinterpretasikan dengan mengaitkan pada teori dan konteks sosial yang ada. Terakhir, hasil penelitian dilaporkan dalam bentuk naratif yang mendalam, dengan menyampaikan temuan secara deskriptif serta menyertakan kutipan-kutipan langsung dari informan untuk mendukung validitas data.

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian terdahulu yang digunakan untuk menginterpretasi hasil analisis kemudian dijadikan dasar untuk melakukan pelaporan yang berasal dari pertanyaan-pertanyaan berikut. (1) Bagaimana perbedaan penerapan teknik akrostik dari hasil penelitian sebelumnya. (2) Bagaimana hasil yang diperoleh setelah menggunakan teknik akrostik pada penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi literatur yang dilakukan melalui 7 artikel dalam jurnal penelitian yang berisikan tentang identifikasi penggunaan teknik akrostik dalam kegiatan menulis puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Teknik akrostik menurut Harley dan Noyes dalam (Abduh, 2018) mengungkapkan bahwa akrostik menggunakan nama kunci atau ungkapan yang ditulis secara vertikal dan setiap baris puisi dimulai dengan huruf awal dari nama kunci atau ungkapan tersebut. Teknik ini dipandang juga sebagai teknik yang paling relevan digunakan untuk menulis sebuah karya puisi bagi pemula. (Hidayat & Indihadi, 2018)

Berikut tabel peneliti sebelumnya yang menggunakan teknik akrostik dalam penelitian sebelumnya.



Tabel 1. Tabel Penelitian Penggunaan Teknik Akrostik

NO	NAMA PENULIS	JUDUL TULISAN	METODE PENELITIAN	INSTRUMEN
1.	Nurul Khairani Abduh, 2018	Pemanfaatan Teknik Akrostik Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas Viii Smp	Penelitian Tindakan Kelas	observasi, wawancara, dan evaluasi tes
2.	Gian Hidayat; Indihadi, 2018	Tresna Dian Penulisan Puisi (Studi Deskriptif terhadap Karya Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Gunungpereng)	Metode deskriptif	tes tertulis, dokumentasi, dan studi literatur
3.	Romdonah, 2018	Media Kartu Foto Groupfie Berbasis Teknik Akrostik Sandi Asma dalam Pembelajaran Menulis Puisi Berbahasa Jawa (Geguritan)	penelitian gabungan (mixed methods)	Tes, observasi, angket, dan dokumentasi
4.	Yayah Huliatusisa, Vinna Oktaviani, 2020	Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Akrostik Pada Pembelajaran Tematik	Penelitian Tindakan Kelas	tes, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan
5.	Endah Dwi Cahyanti, Sri Awan Asri dan Maria Ulfa, 2021	Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Teknik Akrostik Berbantuan Media Audiovisual	Penelitian Tindakan Kelas	observasi, tes, wawancara dan dokumentasi
6.	Musfirah, H. Agussalim, M. Nurzin R Kasau, Suhartini Khalik, Jumiyati Lanta, Saifullah, 2022	Pengaruh Teknik Akrostik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa	Penelitian Eksperimen	observasi, tes (projek menulis puisi) dan dokumentasi.
7.	Mufarrochah, 2022	Studi Literatur: Teknik Akrostik Dalam Meningkatkan Menulis Puisi	Penelitian Studi Literatur	kajian teks, analisis isi

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan Abduh (2018) pada siswa kelas VIII SMP 22 Makasar, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Teknik ini membantu siswa untuk mengembangkan kreativitas dan membangun ide secara sistematis melalui penggunaan huruf-huruf awal sebagai panduan dalam membentuk baris-



baris puisi. Kegiatan penelitian dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus pertama, rata-rata nilai kemampuan menulis puisi siswa mencapai 75. Setelah dilakukan perbaikan strategi pembelajaran di siklus kedua, nilai rata-rata meningkat menjadi 80, menunjukkan adanya peningkatan sebesar 5 poin atau sekitar 6,7%. Selain itu, penguasaan siswa terhadap materi menulis puisi secara keseluruhan meningkat sebesar 14,8% dari siklus pertama ke siklus kedua. Peningkatan ini menunjukkan bahwa teknik akrostik tidak hanya memudahkan siswa dalam memulai proses menulis, tetapi juga memperbaiki kualitas ekspresi dan struktur puisi yang mereka hasilkan. Oleh karena itu, teknik akrostik layak dipertimbangkan sebagai alternatif strategi pembelajaran sastra yang inovatif dan efektif, khususnya dalam pengajaran menulis puisi di tingkat SMP.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Indihadi (2018), dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi di kelas V SD Negeri 1 Gunungpereng efektif dalam meningkatkan kualitas karya siswa. Penelitian deskriptif kualitatif ini menganalisis 52 puisi yang ditulis oleh siswa dengan menggunakan teknik akrostik. Hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa 52 puisi yang ditulis oleh siswa sesuai dengan ketentuan dalam penulisan puisi menggunakan teknik akrostik. Hal ini mencerminkan bahwa siswa mampu menggunakan teknik akrostik dengan baik dalam menyusun puisi tetapi juga memiliki makna sesuai dengan tema. Oleh karena itu, penerapan teknik akrostik dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan menulis puisi pemula terutama siswa di tingkat sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Romdonah (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media *Kartu Foto Groupfie* berbasis teknik akrostik *Sandi Asma* secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis geguritan siswa. Sebelum media diterapkan, nilai rata-rata kemampuan menulis geguritan siswa berada pada angka 69,38. Setelah penerapan media pada tahap pertama, nilai rata-rata meningkat menjadi 78,50, menunjukkan adanya peningkatan sebesar 13,14%. Meski demikian, masih terdapat sekitar 18,75% siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada tahap kedua, setelah dilakukan perbaikan dan penguatan pembelajaran, nilai rata-rata meningkat lebih jauh menjadi 84,63, atau naik 7,81% dari tahap sebelumnya. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran tersebut mampu mendorong siswa untuk lebih kreatif dan termotivasi dalam menulis puisi berbahasa Jawa. Selain itu, hasil observasi dan angket menunjukkan bahwa siswa merespons positif metode ini; mereka menjadi lebih antusias, aktif, serta merasa terbantu dalam mengungkapkan ide dan perasaan melalui geguritan. Dengan demikian, media *Kartu Foto Groupfie* berbasis teknik akrostik terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar sekaligus memperkuat motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sastra Jawa.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Huliatusunisa (2020), dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik akrostik secara signifikan berhasil meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas IV di SDN Pakujaya 01 Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I, disimpulkan bahwa hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dari kondisi awal sebesar 40% menjadi 69%. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang sangat baik, rata-rata kemampuan menulis puisi siswa mencapai 82%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa teknik akrostik efektif dalam membantu siswa dalam menyusun ide dan struktur puisi secara sistematis, serta meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam menulis puisi. Oleh karena itu, penerapan teknik akrostik dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif



dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi pada pembelajaran tematik di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Cahyanti, dkk. (2021), dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik akrostik berbantuan media audiovisual secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN Cileungsi 02 pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 26 siswa kelas IV. Data diperoleh melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan seluruh siswa meningkat dari 46% pada siklus I menjadi 65% pada siklus II, dan mencapai 88% pada siklus III. Peningkatan ini menunjukkan bahwa teknik akrostik berbantuan media audiovisual efektif dalam membantu siswa mengembangkan ide imajinatif dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menulis puisi. Oleh karena itu, teknik ini dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi pada pembelajaran tematik di tingkat sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Musfirah, dkk. (2022) bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh teknik akrostik terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X IPS 2 di MA Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen kuantitatif dengan desain pretest-posttest control group. Sampel penelitian terdiri dari 33 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen menggunakan teknik akrostik dan kelompok kontrol pembelajaran dengan metode konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata 88,18, sedangkan kelompok kontrol memperoleh nilai rata-rata 77,06. Analisis statistik menggunakan uji-t menunjukkan bahwa nilai t-hitung (4,084) lebih besar dari t-tabel pada taraf signifikansi 5% (2,039) dan 1% (2,744), dengan derajat bebas 31. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan teknik akrostik berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis puisi siswa. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik akrostik efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Penerapan teknik ini dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang menarik dan kreatif dalam mengembangkan keterampilan menulis puisi di tingkat sekolah menengah.

Penelitian yang dilakukan oleh Mufarrochah (2022) metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif, mengumpulkan data melalui kajian teks dari berbagai penelitian sebelumnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa teknik akrostik efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa, seperti yang tercermin dalam peningkatan keterampilan menulis puisi. Beberapa penelitian yang dikaji menunjukkan hasil positif. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik akrostik dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar menulis puisi. Namun, efektivitas teknik ini dapat lebih optimal jika dipadukan dengan media pembelajaran yang sesuai. Dengan demikian, penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Berdasarkan hasil analisis dari beberapa penelitian mengenai pemanfaatan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi terbukti menjadi pendekatan yang efektif dan aplikatif di berbagai jenjang pendidikan. Dalam studi literatur yang dianalisis melalui tujuh artikel penelitian, ditemukan bahwa penggunaan teknik ini mampu memberikan kemudahan bagi siswa dalam membangun struktur puisi secara sistematis. Hal ini didukung oleh pandangan Harley dan Noyes (Abduh, 2018) yang menyatakan bahwa teknik akrostik memanfaatkan huruf-huruf awal dari sebuah kata kunci yang ditulis secara vertikal,



kemudian setiap huruf tersebut dijadikan permulaan baris puisi. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih fokus dalam menyusun ide secara bertahap dan terarah, terutama bagi mereka yang masih kesulitan memulai proses kreatif dalam menulis puisi. Selain memfasilitasi pemula dalam menyusun puisi, teknik ini juga terbukti mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitas dan ekspresi diri secara lebih bebas.

Beberapa penelitian tindakan kelas menunjukkan dampak positif dari penerapan teknik akrostik terhadap peningkatan kemampuan menulis puisi siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Abduh (2018) pada siswa SMP, serta Huliatusunisa (2020) pada siswa SD, menunjukkan bahwa adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa dari siklus pertama ke siklus berikutnya. Peningkatan ini tidak hanya tercermin dalam nilai akademik, tetapi juga dalam kualitas puisi yang dihasilkan siswa, baik dari segi struktur maupun makna. Teknik akrostik mendorong siswa untuk berpikir lebih terarah, sehingga proses menulis tidak lagi menjadi aktivitas yang membingungkan. Lebih dari itu, strategi ini berhasil membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam menulis, sebuah aspek yang seringkali menjadi tantangan dalam pembelajaran sastra.

Tidak hanya terbukti efektif dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, teknik akrostik juga menunjukkan hasil yang positif dalam pengajaran Bahasa Jawa, khususnya dalam menulis geguritan. Romdonah (2018) menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis teknik akrostik seperti Kartu Foto Groupfie mampu meningkatkan kualitas tulisan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan pendekatan multimodal ini, siswa menjadi lebih mudah memahami konsep puisi berbahasa daerah, sekaligus merasa lebih termotivasi untuk menuangkan gagasan mereka. Respons positif siswa terhadap metode ini memperkuat asumsi bahwa pendekatan kreatif dan kontekstual dalam pembelajaran puisi mampu memberikan ruang bagi siswa untuk lebih bebas berimajinasi serta menyampaikan perasaan dan pemikiran mereka secara otentik.

Secara keseluruhan, hasil studi literatur memperlihatkan bahwa teknik akrostik berperan penting dalam pengembangan keterampilan menulis puisi, baik di tingkat dasar, menengah, maupun atas. Penelitian eksperimental oleh Musfirah, dkk. (2022) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa kelompok siswa yang menggunakan teknik akrostik memperoleh nilai lebih tinggi dibanding kelompok yang menggunakan metode konvensional. Selain itu, penelitian literatur oleh Mufarrochah (2022) menunjukkan bahwa efektivitas teknik ini dapat ditingkatkan bila dipadukan dengan media pembelajaran yang mendukung. Oleh karena itu, teknik akrostik layak dijadikan alternatif strategi pembelajaran sastra yang tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan menulis, minat, motivasi, dan ekspresi diri siswa dalam pembelajaran sastra khususnya dalam pembelajaran menulis geguritan. Teknik akrostik memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri mereka secara kreatif dan pribadi. Dengan menggunakan kata atau frasa yang memiliki arti khusus sebagai dasar geguritan, siswa dapat menyampaikan pikiran, perasaan, dan ide mereka dalam format yang unik dan emosional.

SIMPULAN

Penelitian ini menjawab permasalahan mengenai rendahnya kemampuan siswa dalam menulis geguritan, khususnya dalam aspek kebahasaan, kreativitas, dan ekspresi diri. Berdasarkan hasil studi literatur terhadap beberapa penelitian sebelumnya, teknik akrostik terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam pembelajaran menulis puisi, termasuk dalam konteks menulis geguritan dalam bahasa Jawa. Teknik ini memudahkan siswa dalam menyusun ide secara sistematis, memulai baris puisi dengan lebih terarah, dan meningkatkan kepercayaan diri serta motivasi dalam menulis. Dengan demikian, tujuan



penelitian untuk mengkaji efektivitas teknik akrostik dalam meningkatkan keterampilan menulis geguritan dapat tercapai.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis geguritan tidak cukup hanya berfokus pada aspek linguistik, tetapi perlu melibatkan metode kreatif yang mampu memfasilitasi pemikiran reflektif dan imajinatif siswa. Teknik akrostik tidak hanya meningkatkan kualitas struktur dan isi geguritan, tetapi juga menumbuhkan apresiasi terhadap nilai-nilai budaya Jawa melalui karya sastra.

Rekomendasi:

1. Bagi guru bahasa Jawa: disarankan untuk mengintegrasikan teknik akrostik secara rutin dalam pembelajaran menulis geguritan sebagai metode kreatif yang mampu menjembatani kesulitan awal siswa dalam menuangkan ide.
2. Bagi peneliti selanjutnya: direkomendasikan untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis teknik akrostik yang divariasikan dengan media digital atau audiovisual untuk menjangkau kebutuhan siswa secara lebih luas dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan.
3. Bagi siswa: pendekatan ini dapat dijadikan sarana untuk lebih mengenal dan mencintai bahasa serta sastra daerah melalui pengalaman menulis yang menyenangkan dan bermakna, sekaligus memperkuat identitas budaya mereka di tengah arus globalisasi.

REFERENSI

- _____. (2018). Media Kartu Foto Groupfi Berbasis Teknik Akrostik Sandi Asma Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Berbahasa Jawa (Geguritan). *Pedagogia*, 16(3), 193. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v16i3.13508>
- Abduh, N. K. (2018). Pemanfaatan Teknik Akrostik Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas Viii Smp. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11(1), 40. <https://doi.org/10.26858/retorika.v11i1.4979>
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Ahmadi, A. (2019). *Metode Penelitian Sastra Prespektif Monodisipliner dan Interdisipliner*.
- Ahmadi, A., Yulianto, B., Subekti, H., Savira, S. I., Aisyiyah, P., Aziz, A. M., & Burhanuddin, A. (2023). *Women and Javanese Local Psychology: Evidence Through Literature with Indigenous Studies Context* (Vol. 1). Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-008-4_229
- Akrostik, T., Sekolah, D. I., & Studi, D. (2025). *Jurnal dinamika sosial dan sains*. 611–617.
- Azizah, A. (2015). 96849-ID-pembelajaran-menulis-puisi-dengan-memanf. *jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2).
- Board, C. (2021). Cypriot Journal of Educational Teaching creative (Literary) writing: Indigenous psychological perspective. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(4), 1422–1433.
- Cahyanti, E. D., Asri, S. A., & Ulfa, M. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Teknik Akrostik Berbantuan Media Audiovisual. *Prosiding ...*, 199–208. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1299%0Ahttps://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/download/1299/895>
- Costigliola, F. C. (2019). Library of Congress Cataloging in Publication Data. *Awkward*



- Dominion*, 381–382. <https://doi.org/10.7591/9781501721144-016>
- E, F. M. C., & Yuliasari, E. (2025). *Jurnal Abdimas ADPI Sosial Humaniora Pelatihan Pengembangan Keterampilan Menulis Puisi*. 6, 46–54. <https://doi.org/10.47841/jsoshum.v6i1.467>
- Fuadhiyah, U., Purwasito, A., Abdullah, W., & Supriyanto, T. (2023). Eroticisim in Modern Javanese Poetry (Geguritan); an Analysis with a Semiotic Approach. *Sutasoma : Jurnal Sastra Jawa*, 11(1), 95–108. <https://doi.org/10.15294/sutasoma.v11i1.69850>
- Hidayat, G. T., & Indihadi, D. (2018). PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Teknik Akrostik dalam Penulisan Puisi (Studi Deskriptif terhadap Karya Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Gunungpereng). *All rights reserved*, 5(2), 103–109. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Huliatunisa, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Teknik Akrostik Pada Pembelajaran Tematik. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 121. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i2.2847>
- Karim, A. A., Putra, N. R., Suyitno, I., Pendidikan, M., Indonesia, B., Sastra, F., Malang, U. N., & Malang, K. (2024). *Rekonstruksi ritual masyarakat jawa dalam puisi-puisi karya dian hartati*. 463–479.
- Mufarrochah, M. (2022). Teknik Akrostik Dalam Meningkatkan Menulis Puisi. *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 2(1), 92–99. <https://doi.org/10.51878/teacher.v2i1.1109>
- Musfirah, M., Agussalim, H., Kasau, M. N. R., Khalik, S., Lanta, J., & Saifullah, S. (2022). Pengaruh Teknik Akrostik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa. *Cakrawala Indonesia*, 7(1), 9–14. <https://doi.org/10.55678/jci.v7i1.656>
- Nisak, K., Ahmadi, A., & Mazidah, N. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode Pembelajaran Permainan Estasi (Estafet Menulis Puisi) di Kelas X-5 SMAN 2 Jombang. *Sastronesia: Jurnal Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia*, 11(2), 120–133.
- Prakosa, R. D. P. (2023). Workshop Menulis dan Membaca Geguritan di SMP Terpadu Ponorogo. *Gayatri : Jurnal Pengabdian Seni dan Budaya*, 1(1), 33–42. <https://doi.org/10.20111/gayatri.v1i1.25>
- Pramudiyanto, A., Dhamina, S. I., Setyanto, S. R., Sari, F. K., Ponorogo, S. P., & Yogyakarta, U. N. (2025). *DALAM GEGURITAN TANDUR KARYA WIDODO BASUKI*. May 2022, 49–56.
- Rochkyatmo, A. (2010). *Sastra Wulang , Sebuah Genre Di Dalam*. 01(1), 6–26.
- Suwondo, T. (1993). Sastra Jawa dan Sistem Komunikasi Modern. *Pusaran Bahasa dan Sastra, January 1993*, 264–273. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1257176>
- Ummah, M. S. (2019a). Prosiding Seminar (Diskusi) Ilmiah Kelompok Peneliti Kebahasaan dan Kesastraan Di Lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan . *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Ummah, M. S. (2019b). Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (Vol. 11, Nomor 1). <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng->



8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.
06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUN
GAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Widayat, A. (2006). Teori Sastra Jawa. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–75.

